

AKTUALISASI PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL BAGI ANAK DAN REMAJA

Stelly Martha Lova^{1*}, Suwanto², Wiwik Lestari³, Fitri Yani⁴, Vivi Uvaira Hasibuan⁵

Program Studi PGSD, Fakultas Sosial, Humaniora dan Pendidikan, Universitas Haji Sumatera Utara
Penulis Korespondensi: lovastelly77@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan: (1) mengedukasi masyarakat terutama anak dan remaja tentang literasi digital; (2) menjadikan pendidikan literasi digital sebagai program pengembangan kemampuan menyaring informasi secara akurat bagi masyarakat; dan (3) meningkatkan kompetensi pemanfaatan digital, sehingga mampu memahami dan memaknai konten digital serta mengkomunikasikannya dengan penggunaan alat yang tepat. Upaya ini dilakukan sesuai dengan permasalahan mitra, di antaranya: (1) minimnya pemahaman anak dan remaja dalam menggunakan teknologi secara tepat, dan (2) minimnya pemahaman masyarakat pada penggunaan teknologi berdasarkan UU ITE. Solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain: (1) melaksanakan penyuluhan terkait pendidikan literasi digital pada masyarakat; (2) melaksanakan penyuluhan tentang UU ITE; dan (3) pendampingan pada anak dan remaja dalam memanfaatkan teknologi secara tepat. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, antara lain: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) monitor dan evaluasi; dan (4) tindak lanjut. Hasil program pendampingan sebagai berikut: (1) masyarakat dapat terlibat langsung dalam mengurangi resiko penggunaan teknologi secara tidak tepat pada anak dan remaja melalui peran aktif orang tua dan keluarga, (2) masyarakat terutama anak dan remaja memiliki kesiapan dalam aktivitasnya bersama teknologi, dan menjadikan teknologi sebagai media dalam menggali potensi, menambah pengetahuan, serta membuka cakrawala berpikir, dan berkreasi sebagai sarana pengembangan diri.

Kata kunci: Pendidikan Literasi Digital, Pemanfaatan Teknologi, Anak Dan Remaja

Abstract

This service program aims to: (1) educate the public, especially children and youth, about digital literacy; (2) making digital literacy education a program for developing the ability to filter information accurately for the community; and (3) increasing competency in digital utilization, so that they are able to understand and interpret digital content and communicate it using the right tools. This effort is carried out in accordance with partner problems, including: (1) the lack of understanding of children and adolescents in using technology appropriately, and (2) the lack of public understanding of the use of technology based on the ITE Law. Alternative solutions to overcome partner problems include: (1) conducting outreach related to digital literacy education in the community; (2) carry out counseling about UU ITE; and (3) assistance to children and adolescents in utilizing technology appropriately. The activity implementation method is carried out through four stages, including: (1) preparation; (2) implementation; (3) monitoring and evaluation; and (4) follow-up. The results of the mentoring program are as follows: (1) the community can be directly involved in reducing the risk of inappropriate use of technology in children and adolescents through the active role of parents and families, (2) the community, especially children and adolescents, has readiness in their activities with technology, and makes technology as a medium in exploring potential, increasing knowledge, and opening horizons of thinking, and being creative as a means of self-development.

Keywords: *Digital Literacy Education, Use Of Technology, Children And Youth*

PENDAHULUAN

Individu di zaman sekarang dipastikan memiliki berbagai akun media sosial, di antaranya: *facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, TikTok, WhatsApp*, dan lain sebagainya. Namun, informasi-informasi yang diperoleh dari media sosial tersebut perlu diseleksi terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu menyaring informasi secara cermat. Hal lain yang harus diperhatikan adalah perlunya keterampilan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi media sosial yang dalam hal ini merupakan pengetahuan dasar yang mutlak dimiliki oleh setiap penggunanya (Candrasari & Claretta, 2020; Supratman, 2018; Fatmawati, 2019; Zati, dkk., 2019).

Media sosial yang hadir merupakan bagian dari perkembangan pemanfaatan internet dari waktu ke waktu. Media sosial hadir menawarkan alternatif cara berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi secara mudah dan efektif yang didukung oleh berbagai fitur yang praktis dan menarik bagi penggunanya. Di Indonesia, pengguna media sosial didominasi oleh remaja yang dampaknya juga sebagian besar dirasakan oleh remaja. Jika pengguna cermat dalam menggunakannya akan berdampak positif, namun jika tidak cermat menggunakannya berdampak negatif bagi perkembangan remaja (Mustofa & Budiwati, 2019; Pratiwi & Pritanova, 2017).

Kasus yang saat ini sering terjadi sebagai dampak penggunaan media sosial di antaranya: penghinaan, pencemaran nama baik, penculikan, dan prostitusi, serta *bullying* yang kemudian memicu depresi pada anak dan remaja. Penyebaran informasi secara mudah yang kemudian diketahui oleh banyak pengguna media sosial membuat anak dan remaja merasa malu, frustrasi, rendah diri, sakit hati, dan lebih fatal menyebabkan depresi. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia belum paham

menggunakan media sosial secara cermat dan benar. Di satu sisi anak dan remaja dapat mengakses internet secara mudah, sayangnya belum memahami secara utuh dampak penggunaannya dalam kehidupan. Karenanya, walaupun anak dan remaja telah terampil baca tulis, namun belum seutuhnya memiliki kemampuan literasi digital (Nugroho & Nasionalita, 2020; Pratiwi & Pritanova, 2017).

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami informasi, menganalisis, menilai, dan mengatur, serta mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, kemampuan literasi digital bagi anak dan remaja mutlak diperlukan (Budiarta, dkk., 2021). Literasi digital yang buruk berdampak pada gangguan perkembangan anak dan remaja. Pemicunya adalah kondisi emosi anak dan remaja yang masih labil dan cenderung belum stabil. Anak dan remaja dominan menerima informasi secara utuh tanpa mencari tahu kebenaran informasi yang diterimanya. Ketidakmampuan literasi digital ini tentunya berdampak pada sikap dan karakter anak dan remaja dalam kehidupannya, baik di rumah dan di masyarakat (Mardina, 2017; Dinata, 2021; Pradana, 2018; & Nurjanah, dkk., 2017).

Informasi yang ada di media sosial biasanya dibaca dan dikomentari oleh anak dan remaja secara langsung. Komentar-komentar yang diungkapkan beragam. Jika informasi yang dibaca dianggap negatif, mereka akan menulis komentar-komentar yang bernuansa menjatuhkan, menghina, bahkan merendahkan. Namun, jika informasi dianggap positif, anak dan remaja pun akan berbagi informasi yang diperolehnya di akun media sosialnya. Kondisi ini tentu bukanlah yang diharapkan terjadi berkepanjangan di kalangan anak dan remaja.

Upaya memahami pentingnya literasi digital dibutuhkan pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat.

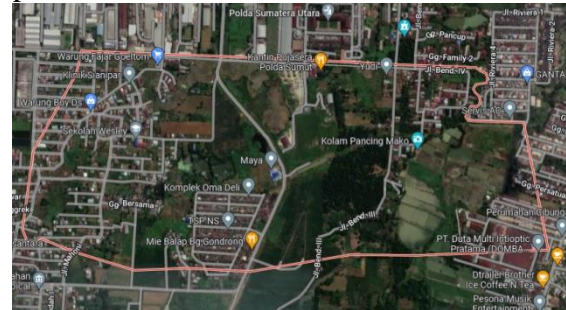
Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Bumiaji yang mana masyarakatnya sudah mempunyai *gawai/smartphone* dan menggunakannya tanpa pernah ada arahan, bimbingan, ataupun pendampingan. Sementara, sebagian besar penduduknya adalah petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah (Candrasari & Claretta, 2020).

Peran orang tua sebagai tokoh sentral perlu mendampingi dan memantau aktivitas anak dalam mengakses atau menggunakan media sosialnya. Hadirnya orang tua dalam mengarahkan anak agar anak dapat memanfaatkan media sosial secara positif. Dalam hal ini, orang tua tentunya harus menunjukkan teladan yang baik dan positif bagi anak. Orang tua harus konsisten dalam memberikan contoh-contoh yang baik dan positif dalam pemanfaatan media sosial serta membangun komitmen dan kesepakatan bersama anak (Kurnia, dkk., 2019; Fatimah, dkk., 2021).

Cara lain, orang tua perlu mengadaptasi peran seorang *coach* (pendamping) dalam mendidik anak. Anak tumbuh kembang menjadi sukses terkadang karena memiliki seorang *coach* (pendamping) yang turut serta mendampingi dan membimbing anak dalam meraih cita-cita hidupnya. Karenanya, orang tua tentunya harus mampu berperan sebagai *coach* (pendamping) dengan bekerja keras mendampingi anak dan mempunyai komitmen yang kuat untuk melatih anak hingga menjadi mampu meraih cita-citanya.

Berdasarkan paparan di atas, dipandang perlu dilakukan program pendampingan yang berkaitan penguatan kemampuan literasi digital bagi anak dan remaja. Jika dibiarkan, cepat atau lambat literasi digital yang berkembang cepat akan berdampak buruk terhadap pembentukan karakter dan psikologis mereka sehingga gagal meraih cita-citanya.

Salah satu daerah yang dijadikan sebagai sasaran program pendampingan adalah Desa Marindal II, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Secara sederhana, peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

Adapun rumusan masalah program pendampingan yang dilakukan antara lain: (1) Bagaimana mengaktualisasikan pendidikan literasi digital pada remaja dan anak di Desa Marindal II? (2) Bagaimana mekanisme kegiatan pendidikan literasi digital di Desa Marindal II?

Upaya menjawab permasalahan tersebut, Tim Program Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi PGSD Fakultas Hukum Sosial dan Humaniora Universitas Haji Sumatera Utara melakukan beberapa upaya untuk mencapai tujuan kegiatan ini yang antara lain adalah: (1) mengedukasi masyarakat pendidikan literasi digital, dan (2) mengimplementasikan sikap bijak dalam mengakses dan menggunakan layanan digital pada anak dan remaja di Desa Marindal II.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah program penyuluhan kepada masyarakat terutama anak dan remaja terkait pendidikan literasi digital serta membekali masyarakat melalui pendampingan/sosialisasi agar cermat dan bijak dalam menggunakan media sosial.

METODE

Adapun metode yang digunakan sebagai realisasi pemecahan masalah yang dilakukan adalah: (1) Melaksanakan pendampingan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait literasi digital di desa Marindal II, (2) Melaksanakan

pendampingan dan edukasi kepada orang tua agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mendampingi anak menggunakan internet secara cermat.

Metode program pendampingan meliputi 4 tahapan kegiatan, antara lain: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) monitoring dan evaluasi (monev), dan (4) tindak lanjut.

1. Persiapan

Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Melakukan observasi awal sehingga menghasilkan profil mitra yang dapat dikembangkan menjadi kawasan melek literasi digital.
- b. Melakukan diskusi permasalahan yang dihadapi mitra sehingga dapat ditentukan permasalahan prioritas yang perlu dilakukan pendampingan.
- c. Melakukan diskusi solusi pemecahan masalah bersama mitra sekaligus menentukan pola pendampingan yang akan dilaksanakan pada program PKM.

2. Pelaksanaan

Aktivitas pada tahap pelaksanaan di antaranya:

- a. Mendampingi pemetaan permasalahan masyarakat Desa Marindal Dua sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan melek literasi digital.
- b. Melakukan pendampingan edukasi cinta lingkungan yang diintegrasikan potensi lokal Desa Marindal Dua.
- c. Melakukan pendampingan pengembangan kawasan melek literasi digital kepada khalayak sasaran.

3. Monitoring dan Evaluasi

Aktivitas pada tahap monitoring dan evaluasi di antaranya:

- a. Monev proses sehingga dihasilkan gambaran secara komprehensif pemahaman peserta pendampingan dalam mengembangkan Desa Marindal Dua sebagai kawasan melek literasi digital.
- b. Monev hasil sehingga diperoleh gambaran komprehensif kondisi real kawasan melek literasi digital pasca pendampingan.

4. Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah keberlanjutan program, yaitu pelaksanaan pendampingan pada aspek yang lain dan pendampingan lebih lanjut pada skala yang lebih luas, baik di Desa Marindal Dua dan sekitarnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Marindal II merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 706,87 Ha. Secara administratif Desa Marindal II terdiri atas 9 dusun dan jumlah penduduk 16.831 jiwa (BPS, 2018).

Masyarakat Desa Marindal II saat ini dihadapkan pada tantangan berupa kemajuan teknologi. Tantangan ini berupa meningkatnya jumlah pengguna gawai di usia anak-anak dan remaja tanpa diimbangi dengan kemampuan orang tua yang baik dalam membimbing anak-anak mengakses berbagai informasi dari internet melalui gadget yang mereka miliki.

Jumlah peserta yang hadir \pm 70 orang, di mana peserta yang terlibat meliputi dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sosial Humaniora dan Pendidikan Universitas Haji Sumatera Utara dan masyarakat setempat. Pembukaan dan kata sambutan oleh Ketua Panitia dan Kepala Dusun VII mewakili kepala desa Marindal II yang dilanjutkan dengan presentasi oleh dosen Prodi PGSD sebagai narasumber.

Adapun tema kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa kegiatan ceramah dan diskusi. Dengan berbagi pengetahuan ini, diharapkan masyarakat memiliki wahana berpikir kreatif untuk mengelola dengan bijak terkait pemanfaatan teknologi dan media sosial.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim PKM

Selain kegiatan ceramah oleh narasumber, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan lanjutan. Beberapa di antaranya adalah: (1) Membersihkan area Mesjid Darul Ummat. Kegiatan ini diharapkan dapat menstimulus/merangsang masyarakat untuk mengisi waktu dengan aktivitas yang positif dan memiliki inisiatif dalam menjaga area masjid agar tetap bersih. (2) Menyerahkan alat-alat kebersihan kepada masjid Darul Ummat, perlengkapan ibadah, serta memberikan cinderamata kepada peserta kegiatan.



Gambar 3. Penyerahan Cinderamata kepada Peserta

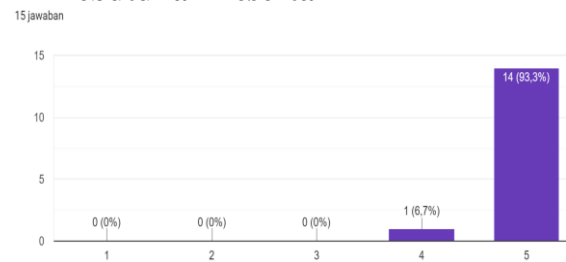


Gambar 4. Foto Bersama dengan Seluruh Peserta

Adapun hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada deskripsi berikut.

1. Materi PKM

a. Materi PKM Sesuai dengan Kebutuhan Peserta

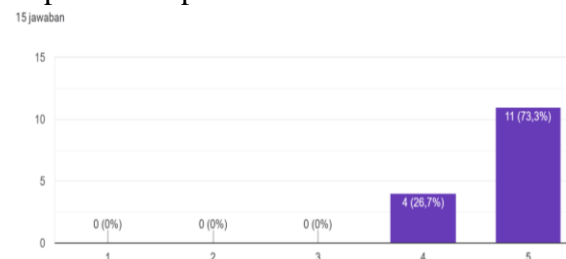


Gambar 5. Materi PKM Sesuai dengan Kebutuhan Peserta

Berdasarkan hasil respon diperoleh gambaran bahwa ada 93,3% peserta menjawab dengan skor 5 kategori sangat baik dan 6,7% menjawab dengan skor 4 kategori baik. Dengan data ini dapat disimpulkan bahwa materi PKM sangat sesuai dengan kebutuhan peserta.

b. Materi PKM Dapat Diterima dan Diterapkan dengan Mudah

Gambaran hasil respon peserta berkaitan dengan materi PKM dapat diterima dan diterapkan dengan mudah dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



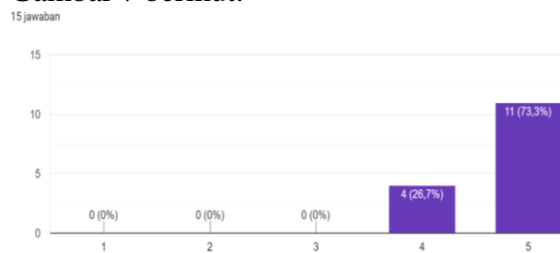
Gambar 6. Materi PKM Dapat Diterima dan Diterapkan dengan Mudah

Berdasarkan Gambar 6 dapat dijelaskan bahwa materi PKM dapat diterima dan diterapkan dengan mudah oleh peserta dengan skor 5 ada 73,3% dan skor 4 ada 26,7%. Artinya, secara umum

materi PKM sangat dapat diterima dan diterapkan dengan mudah oleh peserta.

c. Materi PKM Disampaikan Secara Runtun dengan Sistematika yang Jelas

Deskripsi materi PKM disampaikan secara runtun dengan sistematika yang jelas dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



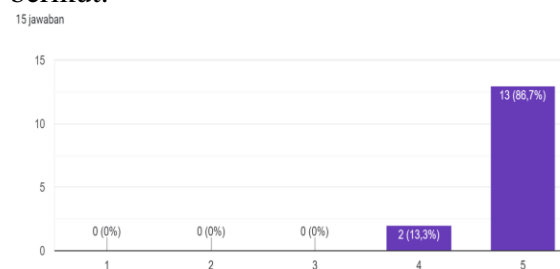
Gambar 7. Materi PKM Disampaikan Secara Runtun dengan Sistematika yang Jelas

Merujuk pada Gambar 7 di atas dapat dijelaskan bahwa materi PKM disampaikan secara runtun dengan sistematika yang jelas skor 5 ada 73,3% dan skor 4 ada 26,7%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa materi PKM disampaikan sangat runtun dan sistematika yang sangat jelas oleh peserta pendampingan.

2. Narasumber

a. Narasumber Menguasai Materi yang Disampainya

Gambaran penguasaan materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



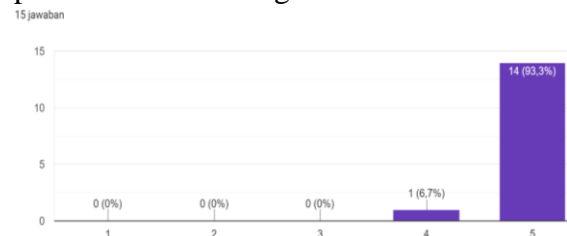
Gambar 8. Narasumber Menguasai Materi yang Disampainya

Merujuk pada Gambar 8 di atas dapat dijelaskan bahwa narasumber menguasai materi yang disampainya dengan skor 5 ada 86,7% dan skor 4 ada 13,3%. Berdasarkan data ini dapat

disimpulkan bahwa narasumber sangat menguasai materi yang disampainya.

b. Narasumber Memberikan Kesempatan Tanya Jawab

Deskripsi aktivitas narasumber memberikan tanya jawab dengan peserta pendampingan dapat dilihat secara jelas pada Gambar 9 sebagai berikut.

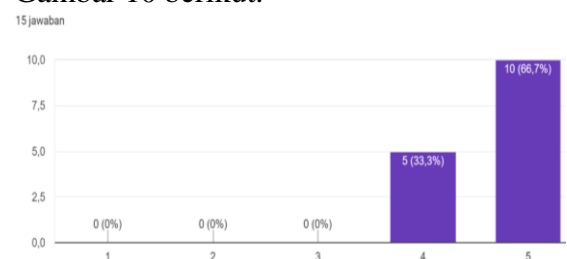


Gambar 9. Narasumber Memberikan Kesempatan Tanya Jawab

Berdasarkan data pada Gambar 9 di atas dapat dijelaskan bahwa narasumber memberikan kesempatan tanya jawab dengan skor 5 ada 93,3% dan skor 4 ada 6,7%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa narasumber sangat baik memberikan kesempatan bertanya jawab dengan peserta sepanjang pendampingan dilakukan.

c. Narasumber Menyajikan Materi Secara Jelas dan Runtun

Gambaran hasil respon peserta tentang narasumber menyajikan materi secara jelas dan runtun dapat dilihat pada Gambar 10 berikut.



Gambar 10. Narasumber Menyajikan Materi Secara Jelas dan Runtun

Berdasarkan data pada Gambar 10 dapat dijelaskan bahwa narasumber menyajikan secara jelas dan runtun dengan skor 5 ada 66,7% dan skor 4 ada 33,3%. Dengan data ini dapat disimpulkan bahwa narasumber jelas dan runtun dalam menyajikan materi dalam pendampingan.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa aktualisasi pendidikan literasi digital di Desa Marindal II Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang telah berhasil dilaksanakan sesuai harapan. Peserta telah mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber karena dipandang sesuai dengan kebutuhan peserta. Nasrun, dkk. (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendampingan ditandai dengan indikator berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan-tujuan pendampingan yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan pendampingan, dan (c) memiliki sarana-saranapendukung yang dapat menunjang proses pendampingan. Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa keberhasilan program pendampingan ditandai dengan persentase keberhasilan minimal $\geq 75\%$ pada kategori baik. Berdasarkan data program pendampingan yang diambil berdasarkan respon peserta pendampingan secara umum, dapat disimpulkan bahwa program PKM sudah berhasil dilaksanakan dalam aktualisasi pendidikan literasi digital di Desa Marindal II, Kec. Patumbak, kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan PKM ini adalah: (1) Melalui penyuluhan dan pendampingan aktualisasi pendidikan literasi pada masyarakat Marindal II diyakini dapat menurunkan resiko/dampak negatif dari penggunaan gadget yang tidak terkontrol. (2) Masyarakat menunjukkan keberterimaan menjadi pengguna media sosial dan media informasi yang bijak dengan memahami UU ITE, menjadi adab dalam berinteraksi di dunia maya, dan mampu memilah informasi yang memberikan manfaat bagi pengembangan diri. Dengan demikian masyarakat secara luas telah mengaktualisasikan pendidikan literasi digital dalam kesehariannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Haji Sumatera Utara dan Perangkat Desa Marindal Dua, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara, atas dukungannya baik moril maupun materil, serta kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan PkM ini dan warga masyarakat Marindal Dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, K., Ruslan, D., Faisal, F., Sriadhi, S., & Hidayat, A. (2021). Literasi Digital Taman Baca Pelita Di Kota Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 125-130.
- Candrasari, Y. C., & Claretta, D. (2020). Pengembangan dan Pendampingan Literasi Digital untuk Peningkatan Kualitas Remaja dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611-618.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105-119.
- Fatimah, S., Parwati, L., Jannah, M., & Mahmudah, U. (2021, December). Peran Keterlibatan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Digital pada Anak Sekolah Dasar. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, No. 1, pp. 586-595).
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital bagi Orang Tua Milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indonesia*.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi digital keluarga: Teori dan praktik pendampingan*

- orangtua terhadap anak dalam berinternet.* UGM PRESS.
- Mardina, R. (2017, May). Literasi digital bagi generasi digital natives. In *Prosiding Conference Paper. May*.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671-676.
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Indeks Literasi Digital Remaja di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 215-223.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3(2), 117-140.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47-60.
- Zati, V., Faisal, F., Srinahyanti, S., & Ginting, R. (2019, July). Avoiding Gadget Addiction in Children by Helping Children to Develop Talents and Interests. In *Proceedings of the 2nd Annual Conference of Engineering and Implementation on Vocational Education (ACEIVE 2018), 3rd November 2018, North Sumatra, Indonesia*.